



News Title : Ledakan Investasi Digital Crypto di Indonesia: Antara Potensi dan Tantangan Regulasi	
Media Name : Inilah.com	Journalist : Ibnu Naufal
Publish Date : 30 May 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 0
Resources : Tirta Karma Sanjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	Ads Value : 0
Section/Rubrication : Ototekno	Topic : Investasi Kripto

inilah.com > ototekno > cyberlife > Ledakan Investasi Digital Crypto di Indonesia: Antara Potensi dan Tantangan Reg

OTOTEKNO

Ledakan Investasi Digital Crypto di Indonesia: Antara Potensi dan Tantangan Regulasi



Oleh Ibnu Naufal
Kamis, 30 Mei 2024 - 01:00 WIB



Ilustrasi. Pasar Kripto Indonesia 2024: Pertumbuhan Pesat di Balik Rintangannya Regulasi (Foto: Getty Images)

Berita Terkini, Eksklusif di WhatsApp Inilah.com

+ Gabung

Investasi aset kripto di Indonesia mencatat pertumbuhan signifikan, dengan jumlah investor mencapai 20 juta dan transaksi total tahunan sebesar Rp211,1 triliun. Di tengah lonjakan ini, tantangan berkaitan dengan edukasi dan regulasi masih menjadi isu utama yang diperdebatkan banyak pihak.

Dalam upaya mengatasi isu tersebut, PT Pintu Kemana Saja (PINTU) bekerja sama dengan Badan Pengawas Berjangka Perdagangan Komoditi (BAPPEBTI) mengadakan diskusi dalam program Pop-In Podcast PINTU dengan tema "Langkah Bappebti Kembangkan Pasar Crypto Indonesia". Hadir sebagai pembicara, Tirta Karma Sanjaya, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) BAPPEBTI, dan Malikulkusno Utomo (Dimas), General Counsel PINTU.

Tirta Karma Sanjaya mengungkapkan bahwa BAPPEBTI memegang peranan penting dalam mengatur pasar kripto.

Baca Juga:
4 Tahun Transformasi Digital, Platform Investasi Kripto Raih Lonjakan Signifikan

"Kami dihadapkan pada tantangan besar untuk meregulasi investasi crypto yang luas jangkauannya, dari hulu ke hilir, namun kami tetap memberikan ruang untuk eksplorasi dan inovasi bagi industri serta menjaga keamanan dan kenyamanan para investor," jelas Tirta.

Lebih lanjut, Tirta menambahkan bahwa kerjasama antara pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk mengembangkan industri ini secara menyeluruh.

"Kami yakin bahwa penggunaan blockchain dapat memberikan keuntungan besar bagi Indonesia jika dikembangkan lebih jauh," kata Tirta.

Baca Juga:
2 Tantangan Utama Industri Digital Kripto di 2024

Sementara itu, Malikulkusno Utomo menyoroti tantangan spesifik yang dihadapi oleh para pedagang dalam industri kripto Indonesia. "Investasi crypto sangat cepat berubah dan menghasilkan berbagai kasus penggunaan baru setiap hari, yang membutuhkan regulasi yang cepat dan adaptif," ungkap Dimas. Dia juga menekankan pentingnya edukasi sebagai kunci untuk membantu investor memahami risiko yang terlibat.

Menurut survei terbaru oleh Coinvestasi, sebanyak 53% dari 1086 responden mengalokasikan lebih dari Rp500 ribu untuk investasi kripto, menunjukkan betapa besarnya minat masyarakat Indonesia terhadap aset digital ini.

Tirta Karma Sanjaya menutup diskusi dengan menyoroti perubahan dalam preferensi aset kripto di Indonesia, dengan USDT, BTC, PEPE, SHIBA INU, dan DOGE menjadi aset yang paling banyak diperdagangkan. "Kami bertekad untuk terus memberikan edukasi menyeluruh dan mengembangkan ekosistem yang aman untuk investor, serta memastikan kestabilan layanan oleh para pedagang kripto," pungkias Tirta.

Baca Juga:
18,5 juta Orang Indonesia Berinvestasi Digital Kripto, Bappebti Atur 501 Aset

Investasi kripto di Indonesia terus berkembang, namun tantangan yang dihadapi membutuhkan tindakan regulasi dan edukasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa perkembangan industri ini berlangsung dalam koridor yang aman dan menguntungkan bagi semua pihak terkait.